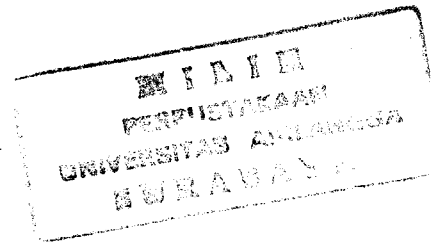


BAB 1

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Kanker mulut rahim (kanker serviks) sampai saat ini masih menjadi ancaman tersendiri bagi para wanita. Kanker serviks adalah kanker no 2 yang paling sering menyerang perempuan sekaligus kanker yang paling sering menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Total 2,2 juta perempuan di dunia menderita kanker serviks. Hal ini disebabkan keterlambatan diagnosis pada stadium lanjut, keadaan umum yang lemah, status sosial ekonomi yang rendah, keterbatasan sumber daya, keterbatasan sarana dan prasarana, dan derajat pendidikan. Hampir 80% kasus berada di negara berkembang di Indonesia, setiap hari ditemukan 41 kasus baru dan 20 kematian sekaligus. Sebelum tahun 1930, kanker mulut rahim merupakan penyebab utama kematian wanita dan kasusnya turun drastis semenjak dikenalkannya skrining pap smear. Namun sayangnya hingga saat ini program skrining ini belum memasyarakat sehingga angka kejadian kanker mulut rahim tetap tinggi (Rasjidi, 2007).

Hubungan antara aktivitas seksual dengan kanker serviks pertama kali diketahui 150 tahun yang lalu ketika ditemukan bahwa penyakit ini jarang terjadi pada biarawati dan banyak terjadi pada wanita tuna susila. Data epidemiologis telah mengidentifikasi bahwa onset aktivitas seksual pada usia remaja dan

pasangan seksual multipel merupakan tanda-tanda risiko tinggi untuk kanker serviks.

Data epidemiologis yang menunjukkan bahwa kanker serviks memiliki sifat seperti penyakit menular seksual, merangsang penelitian terhadap agen-agen yang berpotensi sebagai penyebab. Sebenarnya semua yang dapat ditemukan atau diletakkan didalam saluran genitalia wanita dapat menjadi agen yang ditularkan melalui hubungan seks. Kandidat yang paling sering menjadi penyebab adalah HPV (Human Papilloma Virus). (Heffner, Linda J dan Schust, Danny J 2008)

Di negara maju, angka kejadian dan angka kematian kanker mulut rahim telah menurun karena suksesnya program pemeriksaan sel. Akan tetapi, secara umum kanker mulut rahim masih menempati posisi kedua terbanyak pada keganasan wanita (setelah kanker payudara) dan diperkirakan diderita oleh 500.000 wanita tiap tahunnya (Rasjidi, 2007).

Resiko terjadinya kanker serviks adalah karena terinfeksi virus HPV dan juga dipengaruhi beberapa kondisi lain seperti perilaku seksual, kontrasepsi, atau merokok akan mempromosi terjadinya kanker serviks. Mekanisme timbulnya kanker serviks ini merupakan suatu proses yang kompleks dan sangat bervariasi sehingga sulit untuk dipahami (Aziz, 2006).

Pada saat ini kira-kira 10-12 kasus baru tiap 100.000 wanita tiap tahun di Nederland. Kematian oleh kanker serviks adalah 5,8 tiap 100.000 wanita. Dengan kata lain, di Nederland tiap satu jam satu orang meninggal akibat penyakit tersebut (Nugroho, 2008).

Dari studi epidemiologi, kanker serviks skuamosa berhubungan kuat dengan perilaku seksual, seperti berganti-ganti mitra seks dan usia saat melakukan

hubungan seks yang pertama (coitarche). Risiko akan meningkat lebih dari sepuluh kali bila mitra seks enam atau lebih, atau bila hubungan seks yang pertama kali dibawah usia 15 tahun. Risiko juga akan meningkat apabila berhubungan dengan pria berisiko tinggi yang mengidap kondilom akuminatum. Pria berisiko tinggi adalah pria yang melakukan hubungan seks dengan banyak mitra seks. Faktor risiko lain yang di sebut juga sebagai penyebab terjadinya kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV). Terdapat sejumlah bukti yang menunjukkan Human Papilloma Virus (HPV) sebagai penyebab neoplasia servikal (Menurut dr.Imam Rasjidi, SpOG (K) onk, thn 2006).

Rumah Sakit Umum Dr Soetomo Surabaya merupakan rumah sakit rujukan terbesar di Indonesia Timur, di Rumah Sakit Dr Soetomo Surabaya kanker serviks menduduki urutan pertama dan terbanyak, Berdasarkan data dari RSUD DR.Soetomo Surabaya, kanker serviks pada 2007 diruang Merak berjumlah 547 penderita, 2008 berjumlah 580 penderita, sehingga angka kejadiannya selalu meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor resiko terjadinya kanker serviks dengan judul “Hubungan antara Coitarche dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Dr. Soetomo Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara coitarche dengan kejadian kanker serviks di RSU dr Soetomo Surabaya, dan seberapa besar nilai korelasi nya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara coitarche dengan kanker serviks di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui jumlah penderita kanker serviks selama tahun 2010 di RSUD

Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2.2 Mengidentifikasi rata-rata usia coitarche pada penderita kanker serviks di

RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2.3 Mengetahui adanya hubungan antara coitarche dengan kejadian kanker

serviks di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2010.

1.3.2.4 Mengetahui seberapa besar nilai korelasi antara coitarche dengan kejadian

kanker serviks di RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2010.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang metode penelitian di lapangan dan tentang kanker serviks.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada petugas kesehatan supaya dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya kanker serta cara mencegahnya.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan khususnya tentang kanker serviks.

1.4.4 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan responden tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks.